



Meningkatkan Hasil Belajar Tema Bersatu Kita Teguh Melalui Model Pembelajaran Make A Match Siswa Kelas VI SD Inpres Watu Kabupaten Barru

Maklatang

Correspondence Author

SD Inpres Watu Kabupaten
Barru, Indonesia,
Email:

History Artikel

Received: 03-Maret-2021;

Revised: 31-Maret-2021

Accepted: 20-April-2021

Published: 30-April-2021

Keywords :

Hasil belajar;
Model Make A Match;
Bersatu Kita Teguh;

Abstrak. Hasil analisis observasi sub tema bersatu kita teguh, siswa kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, rerata skor nilai 62,5 kategori kurang, tuntas belajar 1 orang 25% dari jumlah total 4 orang, tidak mencapai standar kualitas KKM 70 atau minimal cukup, dengan ketuntasan belajar minimal minimal 75%. Kemampuan guru 54,17% kategori cukup. Aktivitas belajar peserta didik 53,13% kategorri cukup, tidak mencapai standar lebih besar 62,5% (Maklatang, 2017). Solusi pemecahan masalah direncanakan pelaksanaan pembelajaran koperatif tipe Make A Match. Prosedur penelitian tindakan kelas ini, model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi: perencanaan (planning), tindakan (acting), obervasi (observing), refleksi (reflecting), terdiri tiga siklus, setiap siklus ada tiga kali pertemuan pembelajaran, satu kali pertemuan diberikan tes akhir tiap siklus, sesuai skenario tindakan yang telah dirancang. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VI SD Inpres Watu yang berjumlah 4 orang siswa, yaitu 1 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Data kuantitatif hasil belajar tema bersatu kita teguh dikumpul dari hasil tes tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru. Hasil penelitian: (1) Hasil belajar terjadi perubahan secara positif meningkat rerata selisih 11,75% dan kategori dari kurang siklus II ke baik siklus III. (2) Perubahan kemampuan guru siklus III 77,78%. Siklus II 59,72%, terdapat perubahan secara positif meningkat selisih 18,06% dan kategori baik siklus III dari cukup siklus II. (3) Perubahan aktivitas belajar peserta didik, siklus III 68,75%, siklus II 59,03% terdapat perubahan secara positif meningkat selisih 9,72% dan kategori baik siklus III dari cukup siklus II.



Pendahuluan

Menurut Hasil analisis observasi sub tema bersatu kita teguh, siswa kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, rerata skor nilai 62,5 kategori kurang, tuntas belajar 1 orang 25% dari jumlah total 4 orang, tidak mencapai standar kualitas KKM 70 atau minimal cukup, dengan ketuntasan belajar minimal minimal 75% (lampiran F). Kemampuan guru 54,17% kategori cukup. Aktivitas belajar peserta didik 53,13% kategorri cukup, tidak mencapai standar lebih besar 62,5% (lampiran F) (Makktang, 2017). Solusi pemecahan masalah direncanakan pelaksanaan pembelajaran koperatif tipe *Make A Match*.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah menerima pengalaman dari belajar.

Pembelajaran materi tematik menurut kurikulum 2013, khususnya tema 2 kelas VI SD semester 1 adalah persatuan dalam perbedaan terdiri terdiri 3 sub tema yaitu: Sub tema 1 rukun dalam perbedaan, sub tema 2 berkerjasama mencapai tujuan, sub tema 3 bersatu kita teguh (Kmenterian Pendidikan dan Kebudayaan: 2015). Disimpulkan bahwa: Bersatu kita teguh merupakan sub tema 3 yang dibahas dalam penelitian ini, terdiri enam pembelajaran yaitu: Pembelajaran satu

sampai pembelajaran ke enam, bagian dari bahasan tema 2 kelas VI SD semester 1.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2012: 223). Disimpulkan bahwa: Model cooperative learning tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Komalasari (2010: 83-84) bahwa: Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (4) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (^) Kesimpulan/penutup.

Metode

Prosedur penelitian tindakan kelas ini, model siklus *Kurt Lewin* yang terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), obervasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), terdiri tiga siklus, setiap siklus ada tiga kali

pertemuan pembelajaran, satu kali pertemuan diberikan tes akhir tiap siklus, sesuai skenario tindakan yang telah dirancang. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VI SD Inpres Watu yang berjumlah 4 orang siswa, yaitu 1 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Data

kuantitatif hasil belajar tema bersatu kita teguh dikumpul dari hasil tes tiap akhir siklus. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru.

Instrumen dalam mengumpulkan data:

1. Observasi, menurut Widoyoko (2012: 101) bahwa: "Panduan observasi sistematis yang mengisi instrumen adalah observer berdasarkan pengamatannya pada objek peneliti". Menggunakan instrumen: Lembar penilaian observasi kemampuan guru terlampir (lampiran C) dan lembar penilaian observasi aktivitas belajar peserta didik terlampir (lampiran C).
2. Tes adalah sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Widoyoko, 2012). Jenis tes yang digunakan pada umumnya tes subjektif. Tes subjektif adalah berbentuk uraian (esai). Bentuk tes esai butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau mengerjakan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. (Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution, 2005: 37 dalam Widoyoko, 2012)
3. Dokumentasi Cara yang digunakan untuk menyaring data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada kemudian diadakan pencatatan yang dibutuhkan dari berbagai sumber resmi. Dalam rangka mengumpulkan data tentang keadaan dan jumlah siswa yang ada di kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru tersebut, termasuk jumlah siswa yang berjenis perempuan dan laki-laki, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian.

4. Jurnal adalah catatan harian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pencatatan yang dilakukan mengenai tingkat kehadiran siswa dalam melaksanakan tindakan dan tes.

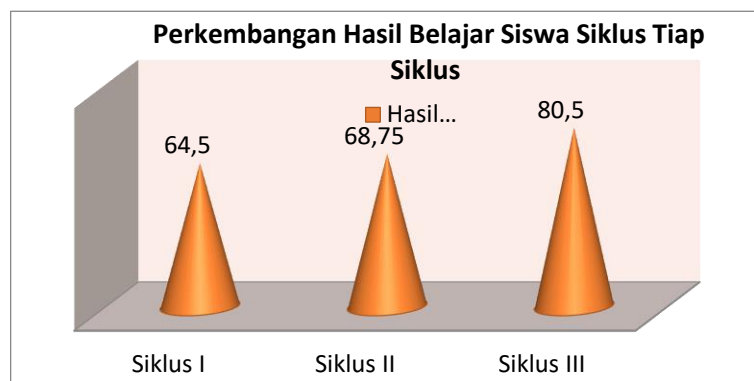
Cara analisa data, data hasil penelitian ini dianalisis terdiri dua jenis yaitu, data kualitatif dari hasil observasi kemampuan guru dan data dari hasil observasi keaktifan belajar siswa tiap siklus. Hasil observasi dihitung menggunakan program Excel kemudian dianalisis melalui tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miller,1992). Data kuantitatif adalah data dari hasil belajar tema bersatu kita teguh tiap akhir siklus. Dianalisis melalui program *SPSS Version-20*.

Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Keberhasilan penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh merupakan utama penelitian, terjadi perubahan secara positif bilamana terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal KKM 70 atau minimal kategori cukup pada siklus yang bersangkutan, dengan ketuntasan belajar sesuai standar klasikal 75% siswa yang mencapai KKM 70. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar peserta didik pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa adalah minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran peserta didik minimal 75%

Hasil Dan Pembahasan

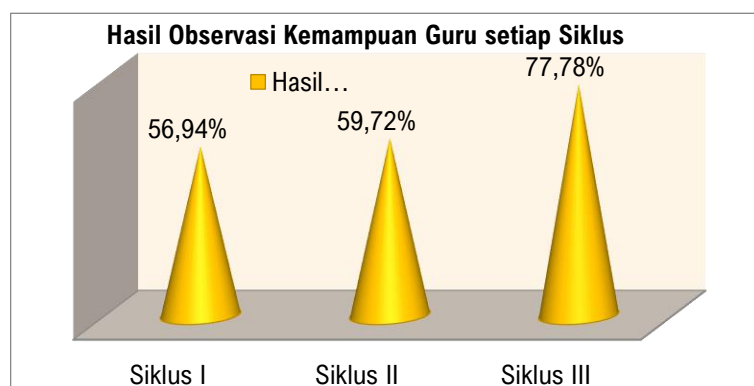
A. Hasil

Hasil penelitian hasil belajar tema Watu kabupaten Barru, secara keseluruhan bersatu kita teguh siswa kelas VI SD Inpres siklus I sampai siklus III yaitu pada gambar 1



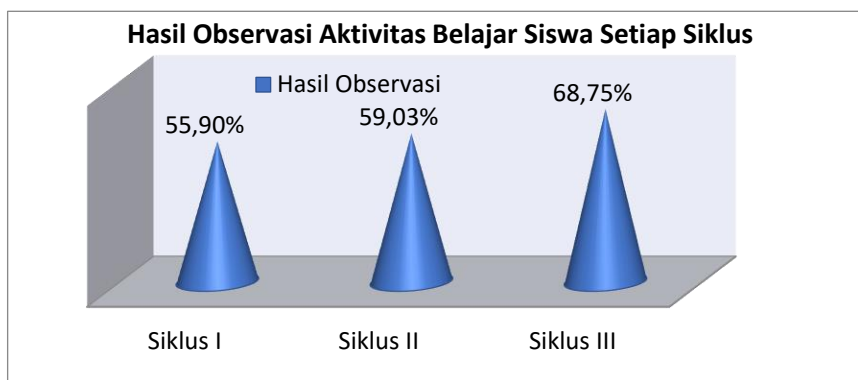
Gambar 1 Grafik perkembangan hasil belajar siklus I sampai siklus III.

Sedangkan hasil penelitian kemampuan tindakan model pembelajaran *Make A Match* guru dalam mengelolah dan mengendalikan siklus I sampai siklus III yaitu pada Gambar 2



Gambar 2 Grafik perkembangan hasil observasi kemampuan guru Setiap siklus

Selanjutnya hasil penelitian aktivitas tindakan model pembelajaran *Make A Match* belajar peserta didik dalam melaksanakan siklus I sampai siklus III yaitu pada Gambar 3



Gambar 3 Grafik perkembangan hasil observasi aktivitas belajar siswa Setiap siklus

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran merupakan sesuatu yang baru bagi siswa kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru. Pencapaian hasil penelitian tiap siklus, hasil belajar tema bersatu kita teguh, didukung kemampuan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

1. Siklus I

Siklus I, hasil penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh: Skor rerata 64,5 kategori kurang dengan standar deviasi dan varians adalah 10,84743 dan 117,667, dengan tuntas belajar 50% dari 2 subek dengan tidak tuntas 50% dari 2 subjek dengan total subjek 4 orang. Kekurangan hasil belajar tema bersatu kita teguh peserta didik, masih ada 2 siswa yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM 70, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Jika dibandingkan hasil pra penelitian rerata skor yang dicapai 62,5 kategori kurang, terjadi peningkatan selisih 2,0%, tetapi belum terjadi perubahan secara positif karena terdapat peningkatan kualitas rerata tetapi tetap kategori dari pra siklus ke siklus I dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai belum mencapai minimal KKM 70 atau minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar sesuai standar klasikal 75% siswa yang mencapai KKM 70 pada siklus I.

Kemampuan guru siklus I, jumlah skor nilai yang dicapai 41 dengan 56,94% kategori cukup, dengan skor total 72. Jika dibandingkan pra- siklus 54,17 kategori cukup, meningkat selisih 2,77%, belum ada Didukungan secara kualitatif pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: belum terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru belum mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal belum mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus 1. Masih

banyak kekurangan kemampuan guru yang ditemukan siklus I dan berusaha untuk diperbaiki pada siklus II.

Aktivitas belajar peserta didik siklus I adalah jumlah skor nilai yang dicapai 170 dengan 59,03%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 288. Jika dibandingkan siklus I jumlah skor nilai yang dicapai 161 dengan 55,90%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 288, meningkat selisih 3,13%, belum ada Didukungan secara kualitatif pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: belum terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktivitas belajar peserta didik belum mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal belum mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus II. Masih banyak kekurangan aktivitas peserta didik yang ditemukan siklus II dan berusaha untuk diperbaiki pada siklus II.

Tingkat kehadiran peserta didik siklus 1 sebanyak 100% yang hadir 4 orang dari total jumlah siswa 4 orang, sesuai standar ditunjang kehadiran minimal 75%.

2. Siklus II

Hasil penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh siklus II menunjukkan bahwa: Skor rerata 68,75 kategori kurang, dengan tuntas belajar 50% dari 2 subek dengan tidak tuntas 50% dari 2 subjek dengan total subjek 4 orang. Jika dibandingkan siklus I skor rerata 64,5 kategori kurang, dengan tuntas belajar 50% dari 2 subek dengan tidak tuntas 50% dari 2 subjek dengan total subjek 4 orang, meningkat selisih 4,25% kategori tetap kurang. Kekurangan hasil belajar tema bersatu kita teguh peserta didik, masih ada 2 siswa yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM 70, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil penelitian kemampuan guru siklus II adalah jumlah skor nilai yang dicapai 43 dengan 59,72% kategori cukup, dengan skor total 72. Jika dibandingkan siklus I skor nilai yang dicapai 41 dengan 56,94% kategori cukup, dengan skor total 72, meningkat selisih 2,78%, belum ada Dukungan secara kualitatif pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: belum terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru belum mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal belum mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus II. Masih banyak kekurangan kemampuan guru yang ditemukan siklus II dan berusaha untuk diperbaiki pada siklus III.

Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus II adalah jumlah skor nilai yang dicapai 170 dengan 59,03%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 288. Jika dibandingkan siklus I jumlah skor nilai yang dicapai 161 dengan 55,90%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 288, meningkat selisih 3,13%, belum ada Dukungan secara kualitatif pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: belum terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktivitas belajar peserta didik belum mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal belum mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus II. Masih banyak kekurangan aktivitas peserta didik yang ditemukan siklus II dan berusaha untuk diperbaiki pada siklus II.

Tingkat kehadiran peserta didik siklus II sebanyak 100% yang hadir 4 orang dari total jumlah siswa 4 orang, sesuai standar ditunjang kehadiran minimal 75%.

3. Siklus III

Hasil penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh peserta didik yang dicapai siklus III adalah skor rerata 80,50 kategori kurang, dengan tuntas belajar 75,0% dari 3 subjek dan tidak tuntas 25,0% dari 1 subjek dengan total subjek 4 orang. Jika dibandingkan siklus II skor rerata 68,75 kategori kurang, dengan tuntas belajar 50% dari 2 subjek dan tidak tuntas 50% dari 2 subjek dengan total subjek 4 orang, meningkat selisih 11,75% kategori meningkat dari kurang siklus II menjadi baik siklus III. Kekurangan hasil belajar tema bersatu kita teguh peserta didik, masih ada 1 orang peserta didik yang memiliki nilai yang tidak mencapai KKM 70, tetapi tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena sudah memenuhi standar indikator keberhasilan tindakan minimal cukup atau minimal 70 siklus III.

Hasil penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh dari siklus I sampai siklus III. Siklus I skor rerata yang dicapai 64,5 kategori kurang, siklus II skor rerata yang dicapai 68,75 kategori kurang, siklus III skor rerata yang dicapai 80,50 kategori baik. Hasil penelitian siklus I dan siklus II, keberhasilan penelitian hasil belajar tema bersatu kita teguh, belum terjadi perubahan secara positif karena terdapat peningkatan kualitas rerata dan tetapi kategori siklus I dan siklus II tetap kurang dan belum menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal KKM 70 atau minimal kategori cukup pada siklus I dan siklus II, dengan ketuntasan belajar belum sesuai standar klasikal 75% siswa yang mencapai KKM 70. Hasil penelitian siklus tiga baru terjadi perubahan secara positif karena terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori siklus tiga baik dari kurang siklus II, dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal KKM 70 atau minimal kategori cukup pada siklus III, dengan ketuntasan belajar sesuai standar klasikal 75% siswa yang mencapai KKM 70 telah tercapai.

Hasil penelitian kemampuan guru siklus III adalah jumlah skor nilai yang dicapai 56 dengan 77,78% kategori baik, dengan skor total 72. Jika dibandingkan siklus II skor nilai yang dicapai 43 dengan 59,72% kategori cukup, dengan skor total 72, meningkat selisih 18,06% meningkat kategori cukup ke baik dari siklus II ke siklus III, didukung secara kualitatif pada utama penelitian, dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru telah mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus III. Sehingga tidak ditemukan lagi kekurangan kemampuan guru siklus III dan sehingga tidak perlu berusaha untuk diperbaiki kekurangan pada siklus III.

Perkembangan kemampuan guru dari siklus I sampai siklus III. Siklus I skor persentase yang dicapai 56,94% kategori cukup, siklus II skor persentase yang dicapai 59,72% kategori cukup, siklus III skor persentase yang dicapai 77,78% kategori baik. Hasil penelitian siklus I dan siklus II, keberhasilan penelitian kemampuan guru, belum terjadi perubahan secara positif karena mencapai peningkatan kualitas persentase tetapi kategori tetap cukup siklus I dari pra siklus, demikian juga siklus II dari kategori cukup siklus I, dengan menunjukkan kualitas belum mencapai lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik, demikian pula siklus I dari pra- siklus. Pada siklus III telah terjadi perubahan secara positif karena mencapai peningkatan kualitas persentase dan kategori baik siklus III dari kategori cukup siklus II, dengan menunjukkan kualitas telah mencapai lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus III adalah jumlah skor nilai yang dicapai 198 dengan 68,75%, dikategorikan baik, dari total jumlah skor 288. Jika dibandingkan

siklus II jumlah skor nilai yang dicapai 170 dengan 59,03%, dikategorikan cukup, dari total jumlah skor 288, meningkat selisih 9,72% meningkat kategori baik siklus III dari cukup siklus II, Sudah ada dukungan secara kualitatif pada utama penelitian, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif, karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase tetapi standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan aktivitas belajar peserta didik telah mencapai minimal baik, tingkat keberhasilan secara klasikal telah mencapai standar lebih dari 62,5% akhir siklus III. Hampir tidak ditemukan lagi kekurangan aktivitas peserta didik yang ditemukan siklus III, tetapi tidak perlu berusaha untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya, karena sudah memenuhi standar kualitas indikator keberhasilan tindakan aktivitas belajar peserta didik siklus III.

Perkembangan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III. Siklus I skor persentase yang dicapai 55,90% kategori cukup, siklus II skor persentase yang dicapai 59,03% kategori cukup, siklus III skor persentase yang dicapai 68,75% kategori baik. Hasil penelitian siklus I dan siklus II, keberhasilan penelitian aktivitas belajar peserta didik, belum terjadi perubahan secara positif karena mencapai peningkatan kualitas persentase tetapi kategori tetap cukup siklus II dari kategori cukup siklus I, dengan menunjukkan kualitas belum mencapai lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik, demikian pula siklus I dari pra- siklus. Pada siklus III telah terjadi perubahan secara positif karena mencapai peningkatan kualitas persentase dan kategori baik siklus III dari kategori cukup siklus II, dengan menunjukkan kualitas telah mencapai lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

Tingkat kehadiran peserta didik siklus III sebanyak 100% yang hadir 4 orang dari total jumlah siswa 4 orang, sesuai standar ditunjang kehadiran minimal 75%.

Simpulan

A. Kesimpulan

Disimpulkan: (1) Hasil belajar tema bersatu kita teguh, siswa kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru, terjadi perubahan secara positif karena terdapat peningkatan kualitas rerata selisih meningkat selisih 11,75% kategori meningkat dari kurang siklus II menjadi baik siklus III dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal KKM 70 atau minimal kategori cukup pada siklus III, dengan ketuntasan belajar sesuai standar klasikal 75% siswa yang mencapai KKM 70. (2) Perubahan kemampuan guru, Siklus III persentase 77,78%, siklus II 59,72%, terdapat perubahan secara positif dengan peningkatan nilai persentase selisih 18,06% meningkat kategori baik siklus II dari cukup siklus II. (3) Perubahan aktivitas belajar peserta didik, Siklus III persentase 68,75%, siklus II 59,03% terdapat perubahan secara positif

peningkatan nilai persentase selisih 9,72% meningkat kategori baik siklus III dari cukup siklus II, dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan tindakan minimal baik dengan persentase lebih dari 62,5% akhir siklus III.

B. Saran

Menyarankan: (1) Peningkatan hasil belajar tema bersatu kita teguh siswa kelas I VI SD Inpres Watu kabupaten Barru, dijadikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya. (2) Didukung perubahan secara positif kemampuan guru, dijadikan motivasi pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. (3) Didukung perubahan secara positif aktivitas belajar peserta didik siswa kelas VI SD Inpres Watu kabupaten Barru, dijadikan motivasi pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Daftar Rujukan

1. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
2. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
3. Baharuddin, M. R., Fitriani, A., & Jumarniati, J. (2017). Efektivitas Pendekatan Problem Posing Setting Kooperatif Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
4. Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. *Yogyakarta: AR-Ruz media*.
5. Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
6. Rochimah, M. A. (2015). Peningkatan kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pendidikan Guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Joyful Learning Journal* 4(3).